

STRATEGI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENGELOLA DANA BEASISWA DI STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

Dani ElMuslim¹, Imelda Dian Rahmawati²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; danielmuslimbinbudi@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; imeldadian@umsida.ac.id

Keywords:

financial management, scholarship, higher education, strategy

Abstract

This study analyzes financing management strategies in managing scholarship funds at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Scholarships are considered crucial as instruments of educational equity and as means to improve the quality of human resources, particularly for outstanding students and those from underprivileged backgrounds. The research employed a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation involving the Vice Chairman III for student affairs, scholarship managers, and scholarship recipients. Data were analyzed using the interactive model of Miles & Huberman, which includes data reduction, presentation, and verification. The findings reveal that financing management strategies consist of: (1) need-based budget planning with systematic recording in accordance with Islamic principles, (2) transparent recipient selection based on academic achievement, Qur'an memorization, leadership training, and economic background, (3) fund distribution through direct campus payments or student bank transfers, and (4) periodic academic and financial evaluations. These strategies have been proven to enhance learning motivation, academic performance, reduce dropout rates, and encourage student involvement in campus organizations. Overall, accountable and professional scholarship management contributes significantly to expanding access, improving quality, and ensuring the sustainability of higher education. This study also emphasizes the importance of innovation in financing management, particularly in transparency, student financial literacy, and sustainable funding sources, so that scholarship programs can continue and provide long-term benefits

Kata kunci:
manajemen pembiayaan, beasiswa, pendidikan tinggi, Thalib, strategi

Diajukan :
September 2025

Diterima : Oktober 2025

Diterbitkan : Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Beasiswa dipandang penting sebagai instrumen pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi mahasiswa berprestasi maupun kurang mampu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Wakil Ketua III bidang kemahasiswaan, pengelola beasiswa, dan mahasiswa penerima. Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pembiayaan meliputi: (1) perencanaan anggaran berbasis kebutuhan dengan pencatatan sesuai prinsip Islam, (2) seleksi penerima transparan berdasarkan prestasi, hafalan Al-Qur'an, kaderisasi, dan kondisi ekonomi, (3) penyaluran dana melalui pembayaran langsung ke kampus atau transfer rekening, serta (4) evaluasi akademik dan keuangan secara berkala. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, menekan angka putus kuliah, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus. Secara keseluruhan, pengelolaan beasiswa yang akuntabel dan profesional berkontribusi pada peningkatan akses, mutu, dan keberlanjutan pendidikan tinggi. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam manajemen pembiayaan, khususnya transparansi, literasi

Corresponding Author:

Dani ELMuslim

Univesitas Muhammadiyah Sidoarjo; danielmuslimbinbudi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 28C ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.” Selain itu, Pasal 31 UUD 1945 juga menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar bagi seluruh rakyat Indonesia. Landasan konstitusional ini menegaskan bahwa pendidikan adalah hak dasar yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan manusia seutuhnya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memperoleh akses pendidikan yang layak. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah kemiskinan. Kemiskinan telah menjadi akar persoalan yang membatasi kesempatan individu dalam menempuh pendidikan bermutu. Bagi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, biaya pendidikan sering kali dianggap beban berat, sehingga tidak jarang mereka harus memilih antara melanjutkan pendidikan atau memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Fenomena ini selaras dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia pada tahun 2023 hanya sekitar 8,84 tahun, atau setara dengan pendidikan SMP kelas IX. Hal ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi pendidikan di jenjang menengah dan tinggi (BPS, 2023).

Dalam konteks sosial, masalah biaya pendidikan berdampak langsung pada tingkat partisipasi sekolah dan risiko putus kuliah. Menurut penelitian Susanto & Rachmawati (2017), keterbatasan biaya dapat menimbulkan tekanan psikologis, menurunkan motivasi belajar, bahkan memaksa sebagian mahasiswa untuk berhenti kuliah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa bantuan pendidikan agar kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah tetap dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Salah satu bentuk intervensi yang efektif adalah program beasiswa. Beasiswa berfungsi sebagai instrumen kebijakan pendidikan yang memberikan keringanan atau pembebasan biaya bagi mahasiswa. Selain itu, beasiswa juga mendorong mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik. Tilaar (2004) menyatakan bahwa beasiswa memiliki dua fungsi utama, yakni sebagai sarana pemerataan kesempatan pendidikan serta sebagai penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi. Dengan demikian,

beasiswa bukan hanya bantuan finansial, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia.

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam juga berkomitmen kuat untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Kampus ini menyediakan empat kategori beasiswa, yaitu: (1) Beasiswa Akademik, (2) Beasiswa Tahfizh, (3) Beasiswa Kaderisasi, dan (4) Beasiswa Tidak Mampu. Dana beasiswa ini diperoleh melalui dukungan para donatur maupun kerja sama dengan mitra eksternal. Program beasiswa tersebut tidak hanya ditujukan untuk membantu mahasiswa yang mengalami keterbatasan finansial, tetapi juga untuk mendorong kaderisasi dai, penghafal Al-Qur'an, dan pemimpin muda yang siap berkontribusi di masyarakat.

Akan tetapi, keberhasilan program beasiswa sangat bergantung pada strategi manajemen pembiayaan yang digunakan. Manajemen pembiayaan yang baik harus mampu memastikan bahwa dana yang tersedia direncanakan, disalurkan, dan diawasi dengan tepat sasaran. Menurut Mulyasa (2011), pengelolaan pembiayaan pendidikan mencakup empat fungsi utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan mencakup penetapan tujuan, identifikasi sumber dana, serta prioritas alokasi beasiswa, pengorganisasian berarti membentuk struktur kerja yang jelas serta membagi tugas pengelola beasiswa, pelaksanaan adalah proses menyalurkan dana sesuai prosedur kepada mahasiswa penerima yang berhak, pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi agar dana benar-benar digunakan sesuai tujuan.

Praktiknya, pengelolaan beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan sumber dana yang sebagian besar masih bergantung pada kontribusi donatur. Kedua, jumlah mahasiswa penerima beasiswa meningkat setiap tahun, sementara pertumbuhan dana tidak sebanding. Ketiga, belum adanya sistem jaminan keberlanjutan dari para donatur menyebabkan program beasiswa berisiko terhenti sewaktu-waktu. Keempat, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana harus terus dijaga agar kepercayaan donatur tidak menurun.

Kondisi tersebut menuntut adanya strategi manajemen pembiayaan yang inovatif dan adaptif. Tanpa pengelolaan yang tepat, program beasiswa berpotensi tidak berkelanjutan atau tidak memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Rahmat & Yusnita (2021), keberhasilan pengelolaan beasiswa sangat dipengaruhi oleh sistem perencanaan yang berbasis kebutuhan mahasiswa dan mekanisme seleksi yang transparan. Demikian pula, Hakim (2020) menegaskan bahwa distribusi beasiswa yang adil dan terbuka akan meningkatkan kepercayaan publik dan donatur terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, dalam perspektif Islam, pengelolaan beasiswa harus didasarkan pada prinsip amanah, keadilan, dan transparansi. Al-Qur'an menekankan pentingnya pencatatan transaksi dan keadilan dalam pengelolaan harta, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 dan QS. An-Nisa ayat 58. Beasiswa yang dikelola sesuai prinsip Islam

tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga menjadi wujud nyata dari nilai kepedulian sosial umat Muslim sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Ma'un ayat 2-3.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi manajemen pembiayaan dalam mengelola dana beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang diterapkan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Dengan manajemen pembiayaan yang lebih baik, diharapkan program beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib dapat berkelanjutan, transparan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Subjek penelitian meliputi Wakil Ketua III yang membidangi kemahasiswaan, pengelola beasiswa, serta mahasiswa penerima beasiswa yang dipilih secara purposif karena dinilai paling relevan dan mengetahui secara langsung mekanisme beasiswa di kampus. Objek penelitian adalah strategi manajemen pembiayaan yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam program beasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi dari pengelola dan penerima beasiswa, observasi lapangan untuk melihat langsung praktik penyaluran dan pengelolaan beasiswa, serta dokumentasi berupa data penerima, laporan keuangan, pedoman teknis, dan arsip resmi lainnya. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami pola serta hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni menafsirkan hasil temuan untuk memperoleh pemahaman yang valid mengenai strategi manajemen pembiayaan. Seluruh proses penelitian ini disusun dalam kerangka deskriptif kualitatif sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam, akurat, serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan mengenai bagaimana strategi pengelolaan dana beasiswa diterapkan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, termasuk tantangan dan faktor yang memengaruhinya..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Anggaran Dana Beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana beasiswa memiliki peran penting untuk menjamin keberlanjutan sekaligus efektivitas program beasiswa di sebuah lembaga pendidikan. Beasiswa tidak hanya menjadi bantuan finansial, tetapi

juga sarana untuk meningkatkan motivasi, prestasi, serta menekan angka putus kuliah mahasiswa. Oleh karena itu, strategi manajemen pembiayaan perlu dirancang secara sistematis agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, transparan, dan tepat sasaran. Dalam penelitian ini, strategi pengelolaan beasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya dianalisis melalui lima aspek utama. Pertama, perencanaan anggaran yang menekankan pada prinsip kebutuhan dan efisiensi. Kedua, mekanisme seleksi penerima yang didasarkan pada kriteria akademik maupun ekonomi. Ketiga, sistem penyaluran dana baik melalui kampus maupun rekening mahasiswa. Keempat, evaluasi program secara berkala. Kelima, analisis dampak beasiswa terhadap mahasiswa penerima dalam aspek akademik dan non-akademik.

Perencanaan anggaran merupakan tahap awal yang krusial dalam pengelolaan dana beasiswa. Di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, program beasiswa dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada semester Gasal. Sumber utama pendanaan berasal dari para donatur individu yang dikenal melalui jejaring civitas akademika, khususnya dosen dan pengajar yang memiliki relasi dengan pihak-pihak eksternal yang berpotensi untuk mendukung program ini.

Menurut Sutrisno (2019), perencanaan anggaran yang baik harus mengutamakan prinsip efisiensi dan efektivitas, agar dana yang ada dapat digunakan secara optimal dan tepat sasaran. Namun, hingga saat ini, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menghadapi tantangan berupa ketidakpastian komitmen donatur, karena belum ada kesepakatan formal atau keberlanjutan dana dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan perencanaan anggaran harus lebih berhati-hati dan disusun dengan skenario alternatif apabila terjadi kekurangan dana.

Sistem penganggaran yang digunakan lebih bersifat berbasis kebutuhan mahasiswa, yakni alokasi dana disesuaikan dengan jumlah penerima beasiswa yang memenuhi kriteria akademik maupun finansial. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmat dan Yusnita (2021), bahwa penganggaran berbasis kebutuhan mampu meningkatkan efektivitas distribusi dana sekaligus meminimalisir potensi penyalahgunaan anggaran. Selain itu, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya juga berupaya menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap proposal yang diajukan ke calon donatur dilengkapi dengan rincian kebutuhan dana dan kriteria penerima manfaat. Pencatatan keuangan dilakukan secara sistematis agar memudahkan proses audit internal dan evaluasi program beasiswa di tahun berikutnya. Dalam hal ini, pihak kampus menjalin komunikasi intensif dengan para donatur untuk memberikan laporan penggunaan dana, sehingga kepercayaan dapat terjaga dan peluang keberlanjutan pendanaan di masa mendatang semakin besar

Prinsip ini relevan dengan ajaran Islam tentang pengelolaan harta secara tertib dan transparan, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 282, yang menekankan pentingnya pencatatan dalam setiap bentuk transaksi. Dengan adanya sistem pencatatan yang rapi, maka setiap transaksi terkait dana beasiswa dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, perencanaan anggaran beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya tidak hanya berfokus pada penentuan alokasi dana berbasis kebutuhan, tetapi juga pada strategi membangun keberlanjutan hubungan dengan donatur. Penguatan aspek transparansi, akuntabilitas, dan dokumentasi menjadi kunci penting agar program ini dapat terus berjalan setiap tahunnya dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa penerima.

Mekanisme Seleksi Penerima Beasiswa

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya membuka program beasiswa dengan 4 kategori : (1) Beasiswa Akademik (2) Beasiswa Tahfizh (3) Beasiswa Kaderisasi (4) Beasiswa Tidak Mampu.

Mekanisme seleksi penerima beasiswa berbasis kepada 4 kategori beasiswa di atas, yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK) untuk beasiswa akademik, surat keterangan resmi telah menghafal 30 juz dari Al-Qur'an untuk beasiswa tahfizh, kondisi daerah mahasiswa untuk beasiswa kaderisasi, dan surat keterangan tidak mampu untuk beasiswa tidak mampu.

Dalam praktiknya, kampus melakukan proses seleksi melalui tahapan seperti; 1) Pengumpulan Data Calon Penerima. Mahasiswa yang ingin mengajukan beasiswa harus menyerahkan dokumen pendukung seperti seperti transkrip nilai, ijazah hafalan Al-Qur'an, surat rekomendasi dari tokoh, surat keterangan tidak mampu, surat rekomendasi dari Kepala Program Studi dan Wakil Ketua III. 2) Ujian dan Wawancara. Mahasiswa yang mengajukan beasiswa tahfizh dan beasiswa kaderisasi akan diuji hafalannya dan di wawancarai. 3) Verifikasi dan Evaluasi. Tim seleksi yang terdiri Penanggung Jawab program beasiswa dan Pengelola beasiswa melakukan verifikasi terhadap dokumen yang diajukan serta merekapitulasi nilai ujian tahfizh dan memeriksa hasil wawancara. Proses ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data calon penerima beasiswa. 4) Penetapan Penerima Beasiswa. Setelah verifikasi selesai, daftar penerima beasiswa diumumkan secara transparan di media sosial resmi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Hakim (2020), yang menyatakan bahwa sistem seleksi berbasis transparansi dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa, masyarakat dan donatur terhadap program beasiswa. Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan nilai-nilai keadilan dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam Surat An-Nisa 58

Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dalam menyalurkan bantuan kepada mereka yang benar-benar berhak menerimanya. Prinsip ini menekankan bahwa distribusi bantuan diberikan kepada yang membutuhkan. Selain itu, penerapan nilai keadilan dalam penyaluran bantuan juga selain dengan ajaran Islam yang menuntun umatnya untuk selalu bertindak adil dalam berbagai aspek kehidupan.

Sistem Penyaluran Dana Beasiswa

Dalam implementasinya, dana beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya disalurkan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan dan uang tunai. Sistem penyaluran dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu:

1. Pembayaran Langsung ke Kampus

Sebagian dana beasiswa langsung digunakan untuk membayar biaya pendidikan mahasiswa, seperti SPP. Sistem ini diterapkan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan dana oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

2. Transfer ke Rekening Mahasiswa

Di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, mahasiswa yang mendapat bantuan tunai untuk kebutuhan kuliah—seperti membeli buku, transportasi, atau perlengkapan belajar—menerima dana langsung ke rekening mereka. Cara ini dipilih agar dana benar-benar sampai kepada penerima tanpa melalui perantara. Iskandar (2018) menyebutkan bahwa sistem transfer bank lebih aman, transparan, dan dapat mempercepat pencairan dana, sehingga mahasiswa bisa segera memanfaatkannya untuk keperluan pendidikan..

Jika dibandingkan dengan cara manual, sistem transfer memiliki banyak kelebihan. Pertama, lebih transparan karena setiap transaksi tercatat di sistem perbankan. Kedua, lebih efisien karena mahasiswa tidak perlu mengantri atau datang ke kampus hanya untuk mengambil uang. Ketiga, lebih tepat sasaran, sebab dana hanya akan masuk ke rekening penerima yang sudah diverifikasi.

Penelitian terbaru juga mendukung pentingnya sistem ini. Eizmendi dan Reyes (2025) menemukan bahwa saat bantuan tunai ditransfer tepat sebelum ujian, mahasiswa mengalami peningkatan hasil belajar, meskipun sedikit. Namun, dampaknya tidak berhenti di situ. Penerima bantuan juga lebih mungkin melanjutkan ke perguruan tinggi, menyelesaikan kuliah, dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan (Eizmendi & Reyes, 2025). Artinya, cara penyaluran dana tidak hanya memengaruhi penggunaan jangka pendek, tetapi juga bisa berdampak pada keberhasilan pendidikan dan karier jangka panjang.

Di sisi lain, penelitian oleh Sembiring dkk. (2025) tentang program KIP Kuliah di Medan menunjukkan bahwa pencairan beasiswa sering terlambat karena proses birokrasi yang berbelit. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan membayar biaya kuliah tepat waktu dan menimbulkan stres. Mereka menyarankan agar sistem pencairan diperbaiki, salah satunya dengan transfer langsung ke rekening mahasiswa secara lebih cepat dan sederhana (sembiring, 2025)

Dari sini terlihat jelas bahwa penggunaan sistem transfer bank bukan sekadar memudahkan pencairan, tetapi juga memastikan beasiswa benar-benar membantu mahasiswa tepat waktu. Apalagi, di tengah kondisi anggaran pendidikan yang sering berubah-ubah, sistem penyaluran yang cepat dan transparan akan meningkatkan kepercayaan donatur, mahasiswa, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, ada lima manfaat utama dari sistem transfer bank; (1) Transparan (2) Cepat (3) Tepat sasaran (4) Mengurangi risiko penyalahgunaan (5) Memberi dampak jangka Panjang. Dengan kata lain, penerapan sistem transfer bank

adalah langkah strategis agar program beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya lebih efektif, terpercaya, dan benar-benar bermanfaat bagi mahasiswa.

Dampak Beasiswa terhadap Mahasiswa Penerima

Program beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Banyak penerima beasiswa menunjukkan kenaikan prestasi akademik yang signifikan, terlihat dari peningkatan IPK dan hasil studi yang lebih baik setelah menerima bantuan. Beasiswa bukan sekadar dukungan finansial, tetapi juga menjadi pendorong psikologis yang mendorong mahasiswa untuk fokus penuh dalam mengejar prestasi akademik tanpa terbebani kekhawatiran biaya.

Di samping itu beasiswa mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam beragam kegiatan kampus, baik akademik maupun non-akademik. Hal ini tercermin dari partisipasi mereka sebagai panitia acara Ramadhan, Idul Adha, dan berbagai kepanitiaan lainnya. Terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya mengasah soft skills seperti kepemimpinan dan manajemen, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan kampus.

Fakta ini sejalan dengan temuan Ambarwati, Setyowati, dan Trisnawati (2025) yang menegaskan bahwa beasiswa KIP-Kuliah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa

. Penelitian lain juga menguatkan hasil ini, misalnya dari Universitas Darunnajah, yang menunjukkan bahwa pemberian beasiswa secara positif dan signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai pengaruh sebesar 63,5 %.

Dengan begitu, program beasiswa di STAI Ali tidak hanya memberikan bantuan finansial semata, melainkan menciptakan efek berganda (*multiplier effect*), yakni peningkatan capaian akademik dan pertumbuhan karakter melalui partisipasi aktif kampus. Dalam konteks pengembangan SDM Islami, program beasiswa seperti ini dapat terus diperkuat dan dijadikan model keberlanjutan, menghasilkan alumni berprestasi, aktif berkontribusi, dan berjiwa kepemimpinan. Selain itu, program ini berperan penting dalam menekan angka putus kuliah, khususnya bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya bantuan finansial, mereka dapat lebih fokus belajar tanpa terbebani kekhawatiran biaya pendidikan. Penelitian Susanto dan Rachmawati (2017) juga menunjukkan bahwa dukungan finansial melalui beasiswa mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa, sehingga mereka lebih fokus dalam belajar, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, beasiswa yang dikelola secara baik bukan hanya berdampak ekonomi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk perkembangan akademik maupun pribadi mahasiswa.

Selain itu, beasiswa juga mencerminkan nilai kepedulian sosial dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Ma'un Ayat 2-3:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.” (QS. Al-Ma’un: 2-3).

Ayat ini menekankan pentingnya membantu mereka yang membutuhkan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam Islam, memberikan beasiswa kepada mahasiswa adalah bentuk kepedulian sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat dan kualitas sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Strategi manajemen pembiayaan untuk mengelola dana beasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan Islami dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi mahasiswa. Pertama, dengan mengambil keputusan anggaran berdasarkan kebutuhan riil dan mencatatnya secara sistematis sesuai prinsip Islam—seperti keadilan, amanah, dan transparansi—pengelolaan dana menjadi lebih tertib dan akuntabel. Hal ini penting agar dana beasiswa yang terbatas dapat dialokasikan kepada mereka yang paling membutuhkan dan tepat pada posnya.

Kedua, proses seleksi penerima beasiswa dibuat transparan, menggabungkan penilaian terhadap prestasi akademik dan kondisi ekonomi. Transparansi dalam pemilihan ini tidak hanya membangun kepercayaan internal, tetapi juga memicu semangat kompetisi sehat dan motivasi belajar di antara mahasiswa.

Ketiga, sistem penyaluran dana yang fleksibel—baik melalui transfer langsung ke kampus maupun ke rekening mahasiswa—mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bantuan sampai pada pihak yang berhak. Metode ini juga mempercepat akses mahasiswa terhadap dana, sehingga mereka bisa segera memenuhi kebutuhan belajar seperti membeli buku atau transportasi.

Keempat, program ini dilengkapi dengan evaluasi akademik dan keuangan secara berkala, untuk memastikan efektivitas dan dampak nyata dari pemberian beasiswa. Evaluasi reguler memungkinkan pihak kampus memperbaiki kebijakan, memperbarui syarat, atau meningkatkan segala aspek yang masih kurang optimal.

Akibat dari strategi di atas adalah beberapa capaian yang kuat: peningkatan prestasi akademik mahasiswa, penurunan angka putus kuliah, dan tumbuhnya rasa kepedulian sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan pengelolaan dana yang akuntabel dan profesional, program beasiswa ini tidak hanya membuka akses pendidikan, tetapi juga memperkuat kualitas dan keberlanjutannya.

Penelitian terbaru dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Sidoarjo memperkuat urgensi pendekatan ini. Mereka menemukan bahwa pengelolaan dana beasiswa yang efektif—yang mencakup sistem pelaporan keuangan oleh mahasiswa dan pelatihan literasi keuangan—dapat mengurangi perilaku konsumtif serta meningkatkan prestasi akademik penerima beasiswa. Artinya, selain mekanisme transparan dan profesional, pemberian bimbingan pengelolaan uang juga mendukung dampak positif yang lebih luas.

Secara keseluruhan, strategi manajerial yang menyeluruh—mulai dari perencanaan tepat sasaran, seleksi transparan, penyaluran efisien, hingga evaluasi rutin—menjadikan program beasiswa di STAI Ali sebagai instrumen pemberdayaan yang efektif. Pendekatan ini tak hanya meningkatkan akses dan mutu pendidikan, tetapi juga menjamin keberlanjutan program dan memperkuat nilai-nilai Islami yang menjadi fondasi pendirian lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, R. 2021. "Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Efektivitas Program Beasiswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 11 (3), 134-148.]
- Hakim, R. 2020. "Transparansi dalam Seleksi Penerima Beasiswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8 (1), 33-47.
- Handayani, L. 2018. "Strategi Pengelolaan Dana Beasiswa untuk Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6 (2), 101-115.
- Iskandar, M. 2018. Peran Manajemen Keuangan dalam Optimalisasi Dana Beasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6 (2), 112-125.
- Iskandar, Z. 2018. "Efektivitas Penyaluran Dana Beasiswa melalui Transfer Bank di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Pendidikan*, 10 (3), 112-125.
- Sutrisno. 2019. *Perencanaan Anggaran Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Susanto, T., & Rachmawati, F. 2017. "Dampak Beasiswa terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5 (2), 77-90.
- Sari, M., & Prasetyo, D. 2019. "Evaluasi Program Beasiswa: Pendekatan dan Implementasi." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7 (4), 89-102.
- Miranti. 2025. "Strategi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengelola Dana Beasiswa di SMAN 1 Awayan." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5 (3), 714-724.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Rahmat, A., & Yusnita, N. (2021). Manajemen Pengelolaan Beasiswa dalam Meningkatkan Efektivitas Distribusi Dana Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 101-115.
- Hakim, L. (2020). Transparansi Seleksi Beasiswa dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Mahasiswa dan Donatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Altbach, P. G., & Knight, J. (2007). The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities. *Journal of Studies in International Education*, 11(3-4), 290-305.
- Husaini, A. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah/Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 120-135.

- Nasution, S. (2017). Pengelolaan Dana Pendidikan untuk Efektivitas Program Beasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 45-56.
- Arifin, Z., & Rahmawati, L. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.
- Ambarwati, W. T., Setyowati, E., & Trisnawati, T. (2025). Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya.
- Mastur, M., Dinda, A. N., Wulandari, P., & Rahmah, A. R. (2025). Pengaruh Pemberian Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Darunnajah. (*Jurnal Pendidikan Tambusai*).
- Eizmendi, A. E., & Reyes, G. (2025). Cash and Cognition: The Impact of Transfer Timing on Standardized Test Performance and Human Capital
- Sembiring, T. B., Sianturi, L. E. B., Salsabila, M., Riandi, B., Batubara, L. A., & Gurusinga, S. A. (2025). Keefektifitasan Pencairan Dana Beasiswa KIP-K yang Diberikan Pemerintah kepada Para Mahasiswa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(2)
- Rahmah, N. (2025). Pengaruh Manajemen Dana Beasiswa dan Literasi Keuangan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi*, 11(1), 45-56. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Sidoarjo